



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Adhi Yuristiadarma

No. Mahasiswa : 14312618

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG*
**(Studi Empiris pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang Terdaftar di
BEI Periode Tahun 2015-2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Adhi Yuristiadarma

No. Mahasiswa: 14312618

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “

Yogyakarta, 23 Februari 2021

Penulis,



(Adhi Yuristiadarma)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDIT REPORT LAG*
**(Studi Empiris pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang Terdaftar di
BEI Periode Tahun 2015-2018)**

SKRIPSI

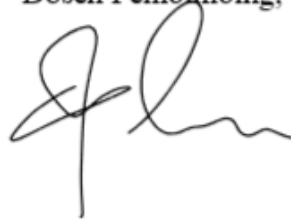
Diajukan oleh:

Nama: Adhi Yuristiadarma

No.Mahasiswa: 14312618

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 24 Februari 2021

Dosen Pembimbing,



(Reni Yendrawati Dra. M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT REPORT LAG (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
TAHUN 2015-2018)**

Disusun Oleh : **ADHI YURISTIADARMA**

Nomor Mahasiswa : **14312618**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 05 April 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.


.....

Penguji : Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Jika Anda tidak bisa berlari, maka berjalanlah. Jika Anda tidak bisa berjalan, maka merangkaklah. Tetapi apapun yang terjadi, jangan berhenti.” - M. Luther King Jr.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan petunjuk, kemudahan serta nikmat-Nya. Tak lupa Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad S.A.W, untuk suri tauladan yang paling sempurna bagi seluruh umat manusia.

Atas kehendak-Nya dan ijin-Nya lah akhirnya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2018).**”

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan program Sarjana (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Supraja dan Ibu Nurjihan sebagai kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

2. Kakak dan Adik penulis Dian Yudapradana dan Yunan Yudhiunahar yang selalu memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Reni Yendrawati M.Si. selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya dalam membimbing penulis. Terimakasih atas ilmu, nasehat dan bimbingannya, semoga menjadi amal jariyah.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FBE UII beserta segenap jajaran staf pengajar dan karyawan yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Teman-teman OCB kelas N
8. Seluruh keluarga, sahabat, dan teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan saran yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca untuk dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 2021

Penulis

(Adhi Yuristiadarma)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Sinyal.....	8
2.1.2 Teori Kepatuhan.....	9
2.1.3 Teori Agensi.....	10
2.1.4 Audit Report Lag.....	12
2.1.5 Ukuran KAP.....	14
2.1.6 Kompleksitas Audit.....	15
2.1.7 Profitabilitas	16
2.1.8 Solvabilitas.....	18
2.2 Telaah Penelitian Sebelumnya.....	19
2.3 Hipotesis Penelitian.....	22

2.3.1 Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i>	22
2.3.2 Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	24
2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	26
2.3.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	27
2.4 Kerangka Konseptual	28
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian	30
3.2 Teknik Pengumpulan Data	31
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	31
3.3.1 Variabel Dependen	31
3.3.2 Variabel Independen.....	32
3.4 Metode Analisis Data	33
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	34
3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	34
3.4.3 Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	35
3.4.4 Uji Hipotesis Kelayakan Model (Uji F).....	35
3.4.5 Uji Hipotesis Parsial (Uji t).....	35
BAB IV	36
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Statistik Deskriptif	37
4.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
4.3 Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	41
4.4 Uji Hipotesis Kelayakan Model (Uji F)	42
4.5 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	43
4.6 Pembahasan	44
4.6.1 Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i>	44
4.6.2 Pengaruh Kompleksitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	47
4.6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	48
4.6.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	49
BAB V.....	51
PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan.....	51

5.2 Implikasi	52
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel <i>Dummy</i>	39
Tabel 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
Tabel 4.5 Model Summary Koefisien Determinasi	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Kelayakan Model	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian 29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan	58
Lampiran 2 Daftar Data Variabel	59
Lampiran 3 Hasil Perhitungan SPSS versi 25	62



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran KAP, kompleksitas audit, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan Jakarta *Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai 2018, dengan menggunakan 19 perusahaan sebagai sampel dari 30 populasi. Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP dan kompleksitas audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag* sedangkan variabel profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: ukuran kap, kompleksitas audit, profitabilitas, solvabilitas, *audit report lag*.

ABSTRACT

This study aims to analyse and provide empirical evidence about the effect of public accounting firm size, audit complexity, profitability and solvability on audit report lag. Samples are from Jakarta Islamic Index company listed on Indonesian Stock Exchange for the year of 2015 to 2018. Multiple regression is used for hypotheses testing with samples of 19 company from 30 population. The results show that there is significant effect of public accounting firm size, and audit complexity to audit report lag, while profitability and solvability does not affect audit report lag.

Keywords: public accounting firm size, audit complexity, profitability, solvability, audit report lag.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah akhir dari serangkaian proses akuntansi yang digunakan sebagai parameter atau tolak ukur penilaian kinerja perusahaan pada periode yang bersangkutan. Di Indonesia telah diatur bahwa bagi perusahaan yang sudah *go public*, diwajibkan untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan dan arus kas perusahaan yang mana informasi tersebut dapat berguna bagi *stakeholder* untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi dan juga sebagai bentuk tanggungjawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang sudah dipercayakan oleh investor kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2015). Laporan keuangan harus disusun sesuai standar yang berlaku agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh pihak yang menggunakannya (Tambunan 2014).

Suatu informasi dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut disampaikan secara cepat, tepat, dan akurat. Tuntutan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik. Menurut (Ariyani & Ketut, 2014) Audit Report Lag yaitu jarak antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Apabila Audit Report Lag melebihi batas waktu yang

telah ditentukan oleh OJK, maka akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan ini bisa mencerminkan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan keputusan dewan komisioner (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016) nomor 29 /POJK.04.2016 telah diwajibkan bagi setiap emiten atau perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya disertai dengan laporan akuntan independen yang memuat opini audit, kepada Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya 3 bulan atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan berakhir. Berdasar informasi yang diperoleh dari situs www.kompas.com (Djumena, 2015) Aturan terbaru dari OJK bahwa Emiten yang telat sampaikan Laporan Keuangan akan mendapat denda satu juta rupiah setiap harinya. Sedangkan (Nabhani, 2015) dalam berita harian Neraca memberitakan bahwa Bursa Efek Indonesia melaporkan masih ada 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2014 dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) 547 emiten. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan mengindikasikan lamanya rentang waktu penyelesaian audit dan akan merugikan perusahaan karena adanya denda 1 (satu) juta rupiah setiap hari keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang *audit report lag* tersebut. Di Indonesia penelitian sejenis dilakukan antara lain oleh (Michael & Rohman 2017; Gienam 2016; Kuslihaniati and Hermanto 2016; Sitorus and Ardiati 2014; Artaningrum, Budiarta, & Wirakusuma 2017; Widhiasari & Budiarta

2016; Ariyani & Budiarta 2014). Mengacu pada hasil penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat bahwa secara umum, faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap terjadinya audit report lag antara lain Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pergantian KAP, Reputasi KAP, Kompleksitas operasi, Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas suatu perusahaan. Peneliti dari luar Indonesia biasanya juga memasukkan faktor-faktor seperti Audit Tenure, IFRS Adoption, Audit Firms Type, dan Audit Opinion.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa audit report lag secara signifikan dipengaruhi oleh faktor Umur Perusahaan (Sitorus & Ardiati 2014), (Widhiasari & Budiarta, 2016). Sedangkan faktor yang secara konsisten terlihat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag antara lain Audit Tenure (Berliana, 2015), (Dibia & Onwuchekwa 2013), *Auditor Switch* (Megayanti & Budiarta, 2016), (Dibia & J.c, 2013)

Sedangkan Variabel yang lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Misalnya variabel Profitabilitas (Gienam 2016) bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Ariyani & Budiarta 2014), yang senada dengan hasil penelitian dari (Kuslihaniati & Hermanto 2016) dan (Artaningrum et al., 2017). Kemudian Solvabilitas, (Artaningrum, Budiarta, & Wirakusuma 2017) mengatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan positif, juga dibantah oleh hasil yang diperoleh dari penelitian (Gienam 2016). Lalu Ukuran KAP dalam penelitian (Ariyani & Budiarta 2014) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag, selaras dengan hasil penelitian (Sitorus & Ardiati 2014) namun bertolak belakang dengan hasil penelitian milik (Gienam 2016) , (Kuslihaniati & Hermanto 2016),

dan juga (Michael & Rohman, 2017). Kompleksitas operasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi audit report lag (Ariyani & Budiarta, 2014) namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Sambuaga, E., & Santoso, O. (2020) yang konsisten menemukan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan di Indonesia. Terakhir adalah variable Ukuran Perusahaan dalam (Ariyani & Budiarta 2014),(Kuslihaniati & Hermanto 2016) dan (Artaningrum, Budiarta, & Wirakusuma 2017) memberikan hasil yaitu berpengaruh signifikan sehingga tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Gienam, 2016) dan (Sitorus & Ardiati, 2017) yang menunjukkan hasil tidak signifikan.

Secara umum, kelemahan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen yang berulang-ulang padahal variabel tersebut tidak terlalu signifikan sehingga tidak mencerminkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bahkan rata-rata hanya mengukur 10% dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit report lag* itu sendiri. Beberapa sebelumnya menyarankan beberapa variabel untuk diteliti seperti Megayanti & Budiarta, (2016) yang menyarankan variabel-variabel baru yaitu leverage dan solvabilitas, lalu (Al Daoud et al., 2014) juga menyarankan variabel baru yaitu *corporate governance*, kualitas komite, struktur kepemilikan, frekuensi rapat komite, independensi komite dan independensi direksi, namun dirasa penting untuk memenuhi saran dari (Zakaria et al., 2018) yaitu menggunakan variabel-variabel yang berhubungan dengan karakteristik auditor. Dengan demikian dalam penelitian kali ini akan digunakan variabel yang berhubungan dengan kantor akuntan

publiknya yaitu Ukuran KAP, dan Kompleksitas Audit serta variabel yang berhubungan dengan karakteristik perusahaan yaitu Profitabilitas, dan Solvabilitas.

Mengingat tidak semua perusahaan publik yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) memenuhi syarat-syarat serta menyediakan data laporan yang dibutuhkan untuk penelitian kali ini, maka akan difokuskan pada perusahaan yang termasuk dalam indek saham JII pada tahun 2015-2018 secara berturut-turut. Alasan pemilihan Jakarta Islamic Index (JII) adalah saham yang dilisting dalam Jakarta Islamic Index (JII) merupakan saham-saham yang berbasis syariah. Dikatakan demikian, karena emiten yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index akan selalu mengalami proses penyaringan. Jakarta Islamic Index dibentuk dengan tujuan untuk merangsang kepercayaan investor untuk melakukan kegiatan transaksi di pasar modal pada saham berbasis syariah. Indeks ini memfasilitasi pemodal untuk menerapkan syariat Islam dalam melakukan kegiatan investasi khususnya pada Bursa Efek Indonesia. JII juga diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas perusahaan-perusahaan berbasis syariah di Indonesia sehingga terciptanya transparansi sesuai dengan nilai-nilai dan syariat Islam.

Investor membutuhkan tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio ketika berinvestasi dalam bentuk surat berharga. Disinilah JII hadir untuk menjawab kebutuhan investor yang ingin menerapkan nilai-nilai dalam syariat Islam dan dapat berinvestasi pada saham yang halal terbebas dari dana ribawi. Dari uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul yaitu **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2018).**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Kompleksitas Audit terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*.
2. Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Report Lag*.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.
4. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu akuntansi. Hasil penelitian juga diharapkan dapat

menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

b. Bagi *Stakeholder*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh *stakeholder* untuk menambah informasi terkait pertimbangan terhadap perusahaan yang mengalami *audit report lag* baik itu *investor*, kreditor, maupun dari pihak manajemen sendiri.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi dan bahan pertimbangan serta dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai *audit report lag*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham atau *abnormal return*. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan (Scott, 2015).

Teori sinyal bermanfaat sebagai akurasi dan ketepatan waktu dalam melakukan pelaporan keuangan ke publik. Semakin lama *audit delay* menyebabkan kurang bergunanya informasi dalam mengambil keputusan karena informasi kehilangan sifat relevan, (Fujianti & Satria, 2020). Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* disebabkan perusahaan memiliki *bad news* yang dianggap

sebagai sinyal negatif karena tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan teori pensinyalan yang melandasi manajemen dalam mengungkapkan secara sukarela informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) (Suwardjono, 2014).

2.1.2 Teori Kepatuhan

Kepatuhan merupakan suatu bentuk kedisiplinan dalam melaksanakan perintah. Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh. Pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan patuh adalah sifat taat pada perintah atau peraturan, serta berdisiplin. Sunaningsih (2014) menjelaskan terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi terkait dengan kepatuhan individu pada hukum. Perspektif dasar tersebut antara lain instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan inisiatif yang berhubungan dengan perilaku sedangkan perspektif normatif berhubungan dengan apa yang dianggap orang sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi (Widosari, 2012).

Menurut (Abdillah et al., 2019) *compliance* diartikan sebagai suatu kepatuhan yang didasarkan pada harapan akan suatu imbalan dan usaha untuk menghindarkan diri dari hukuman yang mungkin dijatuhkan. Hukuman tersebut merupakan sanksi akibat ketidakpatuhan. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal

mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku Saputri (2012).

Berdasarkan perspektif normative maka teori kepatuhan ini harus diterapkan di bidang akuntansi. Dalam keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan nomor: 29 /POJK.04/2016 secara eksplisit telah menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik wajib memenuhi ketentuan dalam undang-undang tersebut dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada OJK. Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia, maka kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu. Adanya tuntutan kepatuhan tersebut menunjukkan kesesuaian dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

2.1.3 Teori Agensi

Teori agensi (*Agency Theory*) merupakan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan keputusan tertentu (*principal/pemilik*) dengan pihak yang menerima delegasi tersebut (*agent/manajemen*) (Kuslihaniati dan Hermanto, 2016). Pemilik memberikan kewenangan dan otoritas kepada manajer untuk menjalankan perusahaan demi kepentingan pemilik. Dalam hal ini, wewenang dan tanggung

jawab untuk menjalankan perusahaan diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Principal mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal* termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Masalah antara manajer dengan pemegang saham terkadang timbul disebabkan hubungan keagenan ini, dikarenakan didalam hubungan keagenan tersebut manusia memiliki sifat mementingkan kepentingannya sendiri sehingga manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang berbeda-beda dan masing – masing selalu menginginkan tujuan mereka dapat terpenuhi.

Menurut Scott (2015:358), aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, *return* maupun risiko-risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak dapat *fairness* yaitu mampu menyeimbangkan antara prinsipal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif/imbalan khusus yang memuaskan dari prinsipal ke agen.

Sedangkan menurut Eisenhardt (1989) teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa

mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Pihak agen termotivasi untuk memaksimalkan *fee* kontraktual yang diterima sebagai sarana dalam pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya. Sebaliknya, pihak prinsipal termotivasi untuk mengadakan kontrak atau memaksimalkan *returns* dari sumber daya untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Dapat disimpulkan teori agensi dapat terwujud apabila kepentingan manajer dan pemegang saham sudah diatur dalam kontrak kerja yang berisikan proporsi hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, dengan tetap memperhitungkan manfaat secara keseluruhan, tetapi di sisi lain tidak dapat dipungkiri teori agensi tidak lepas dari asumsi sifat manusia yaitu mementingkan diri sendiri, memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang, dan selalu menghindari risiko.

2.1.4 Audit Report Lag

Menurut Ani Yulianti (2012) *Audit report lag* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. *Audit delay* atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai audit reporting lag didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Sedangkan Kuslihaniati dan Hermanto, (2016) menyatakan bahwa *Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. *Audit report lag* merupakan rentang waktu

penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disederhanakan bahwa *audit report lag* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Jadi semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin tinggi pula *audit report lag* yang dihasilkan, tetapi bisa saja seorang auditor akan memperpanjang masa auditnya dengan cara menunda penyelesaian auditnya karena alasan tertentu misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Dan apabila informasi tidak disampaikan pada tepat waktu mengakibatkan nilai dari informasi yang disampaikan tidak mempengaruhi kualitas dari pengambilan keputusan.

Perusahaan yang telah *go public* diharuskan menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada Otoritas Jasa Keuangan. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016) dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, pasal 7 ayat 1 menyebutkan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

2.1.5 Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP non-*big four*. (Lestari, 2015) menyatakan bahwa kantor akuntan publik international atau yang sering disebut *the big four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit karena KAP tersebut dianggap melakukan pekerjaannya secara efektif, efisien dan memiliki fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi dalam menyelesaikan audit. Pada tahun 2009, empat KAP lokal yang bergabung dengan *the big four* Auditors yaitu:

1. KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja berafiliasi dengan Ernst and Young
2. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu
3. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler, dan
4. KAP Tanudireja Wibisana dan Rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers.

Menurut SK. Menkeu No.43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana telah diubah dengan SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan

pekerjaannya. Bentuk usaha Kantor Akuntan Publik yang dikenal menurut hukum Indonesia ada dua macam yaitu (Haryono, 2001):

1. Kantor Akuntan Publik dalam bentuk Usaha Sendiri. Kantor Akuntan Publik bentuk ini menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan.
2. Kantor Akuntan Publik dalam bentuk Usaha Kerjasama. Kantor Akuntan Publik bentuk ini menggunakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama akuntan publik yang menjadi rekan/*partner* dalam Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang sudah mempunyai reputasi baik akan lebih efisien dan tepat waktu dalam proses menyampaikan laporan keuangan. Hal yang sama dikemukakan (Subekti & Novi Wulandari, 2014), perusahaan yang diaudit oleh *KAP Big Four* (Pricewaterhouse Coopers, Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG) akan membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk melakukan audit. Karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit dengan lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit dengan tepat waktu.

2.1.6 Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Kompleksitas audit adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas (Yustrianthe, 2012). Dengan meningkatnya tingkat kompleksitas, maka risiko salah interpretasi

dan risiko timbulnya kesalahan yang tidak disengaja juga ikut meningkat. Karena para pengguna merasa semakin sulit, atau bahkan mustahil untuk mengevaluasi sendiri mutu laporan keuangan, maka mereka mengandalkan auditor independen untuk menilai mutu informasi yang dimuat dalam laporan keuangan. Menurut (Sambuaga & Santoso, 2020), perusahaan yang mempunyai kompleksitas operasi lebih tinggi memiliki kecenderungan mempublikasikan laporan keuangannya lebih lama karena auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangannya. Jadi tingkat kerumitan yang tinggi kemungkinan akan mempengaruhi proses penyelesaian audit, dengan meningkatnya tingkat kerumitan maka timbulnya kesalahan yang diakibatkan ketidaksengajaan juga semakin tinggi, tetapi disisi lain kesulitan dalam suatu tugas audit tergantung dari persepsi atau tanggapan dari masing-masing auditor.

Untuk mengukur kompleksitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, yang pertama melihat dari kompleksitas operasi, yang dapat diketahui dengan menghitung jumlah entitas atau anak perusahaan, dan yang kedua dengan melihat kompleksitas organisasi akibat dari dibentuknya departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus berbeda-beda terhadap jumlah unitnya (Sambuaga 2020).

2.1.7 Profitabilitas

Secara umum pengertian profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih atau laba yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Kinerja perusahaan seringkali dilihat melalui laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Setiap perusahaan selalu menginginkan profitabilitas yang tinggi untuk

menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Menurut (Niresih & Velnampy, 2014), Profitabilitas adalah "...sejumlah uang perusahaan yang dapat dihasilkan dari sumber daya apapun yang dimiliki perusahaan. Karena tujuan akhir dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan profitabilitas". Jenis rasio profitabilitas antara lain *profit margin*, *return on total assets*, dan *return on equity* (Wiagustini, 2010:81).

Sedangkan pengertian profitabilitas menurut Kasmir(2016:196) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Pertumbuhan profitabilitas dari waktu ke waktu berperan penting dalam mempertahankan keberlangsungan suatu perusahaan dalam jangka yang panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen karena dapat menggambarkan posisi laba perusahaan. Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola aset atau sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Melalui rasio profitabilitas, perusahaan dapat mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimilikinya. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu

Menurut (Handoko & Marshella, 2020) perusahaan akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) baik dari

tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu. Untuk mengukur kemampuan profitabilitas perusahaan, perhitungannya dapat menggunakan *Return On Asset /ROA* (Salleh et al., 2017). ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total asset yang diperoleh perusahaan sehingga dari persamaan diatas dapat disimpulkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan dan mengefisiensikan sumber daya yang ada. Dengan demikian kemungkinan profitabilitas yang diukur dengan ROA dapat mempengaruhi *audit delay*.

2.1.8 Solvabilitas

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut solvabilitas. Jika sebuah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangannya tepat waktu (Artaningrum, 2017).

Solvabilitas dapat diartikan sebagai perbandingan proporsi total hutang perusahaan terhadap jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi maka proporsi hutangnya akan besar dibandingkan dengan jumlah aset, sehingga auditor akan memerlukan waktu yang lama dalam melakukan pekerjaan auditnya serta temuan bukti-bukti audit akan lebih kompleks karena harus meneliti pos hutang terkait pihak-pihak kreditur perusahaan (Aryaningsih & Budiarta, 2014).

Jadi berdasarkan pernyataan di atas tersebut maka di dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang

membandingkan total hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah total aktiva dan mengindikasikan kesehatan perusahaan. Dapat disimpulkan apabila perusahaan mempunyai proporsi rasio *debt to asset* yang tinggi maka diikuti dengan meningkatnya resiko kegagalan perusahaan dalam mengolah sumber daya yang dipercayakan kepadanya, sehingga kepercayaan investor terhadap informasi laporan keuangan tersebut akan menurun. Kemudian mengaudit pos hutang cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pekerjaan mengaudit pos modal, karena dalam mengaudit pos hutang dibutuhkan staf yang banyak dan prosesnya sedikit rumit. Jadi solvabilitas yang diukur dengan rasio *total debt to total asset* dapat mempengaruhi *audit delay*.

2.2 Telaah Penelitian Sebelumnya

(Sitorus & Ardiati, 2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis variabel bebas yaitu pengaruh SAK yang baru, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder yang diunduh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus & Ardiati, 2017) adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada periode tahun 2011-2014 dan menggunakan metode penelitian yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel SAK baru dan ukuran perusahaan

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* sedangkan variabel ukuran KAP dan umur perusahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Suginam (2016) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Menggunakan analisis regresi linier berganda dan menemukan hasil bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap sementara variabel likuiditas perusahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

(Kuslihaniati & Hermanto, 2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh praktek corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Digunakan analisis regresi menemukan bahwa rapat komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan tipe perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag, sedangkan variabel dewan komisaris independen, rapat dewan komisari, independensi dewan direksi, rapat dewan direksi, dan kualitas audit tidak berpengaruh kepada tingkat audit report lag perusahaan.

(Widhiasari & Budiarta, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan

Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada periode tahun 2012-2014. Digunakan Analisis regresi linier berganda menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit report lag, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Variabel ukuran perusahaan, reputasi auditor dan pergantian auditor malah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag.

Penelitian dilakukan oleh (Michael & Rohman, 2017) tentang “Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh masa kerja audit dan ukuran akuntan publik terhadap audit report lag atau ARL, dengan spesialisasi industri auditor sebagai variabel pemoderasi. Menggunakan analisis regresi moderasi menemukan bahwa variabel tenur audit ternyata berpengaruh signifikan terhadap audit report lag (ARL) sedangkan spesialisasi industri auditor sebagai variabel moderasi tidak dapat melemahkan pengaruh yang diberikan variabel masa kerja audit terhadap audit report lag (ARL). Variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.

(Artaningrum et al., 2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian

Manajemen terhadap *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen terhadap *audit report lag*". Menggunakan sampel sebanyak 28 perusahaan perbankan yang memenuhi kualifikasi dan dianalisis dengan regresi linier berganda ditemukan bahwa variabel profitabilitas perusahaan, likuiditas perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Sambuaga, E., & Santoso, O. (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* di Malaysia dan di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa nilai Profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif terhadap lamanya *audit report lag* di Malaysia maupun di Indonesia, sedangkan Kompleksitas memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* di Malaysia dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag* di Indonesia.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran KAP dapat mempengaruhi tingkat ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan dan berdampak pada *audit report lag* karena KAP yang baik, dalam hal ini KAP yang termasuk dalam kategori KAP *Big Four*

tentunya telah menguasai prosedur yang harus dikerjakan dan telah berpengalaman dalam menyelesaikan tugas audit dari berbagai macam industri. Pengalaman dan reputasi KAP *Big Four* ini juga ditunjang oleh kompetensi SDM (sumber daya manusia) yang baik. Dapat dikatakan bahwa SDM yang dimiliki KAP tersebut baik, karena KAP yang besar pasti memiliki sistem rekrutmen yang bagus, dan banyak SDM unggul yang ingin bekerja di sana. Kualitas dan kompetensi SDM tersebut nantinya akan berpengaruh kepada efisiensi dan ketepatan waktu dalam penyelesaian proses audit.

Sesuai dengan teori kepatuhan, maka KAP yang besar akan berusaha menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan tanggal yang sudah diatur oleh pemerintah. Teori kepatuhan adalah sikap patuh pada peraturan yang timbul dalam rangka mengharap imbalan dan atau menghindari sanksi. Reputasi KAP didapat melalui kerja keras dan integritas yang tinggi, tentu saja KAP dengan ukuran yang besar tidak mau mengorbankan reputasinya dan ingin memberikan hasil pekerjaan yang tepat waktu. Hal ini cerminan dari sikap patuh yang ditunjukkan terhadap peraturan yang sudah dibuat sedemikian rupa oleh OJK.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang sudah mempunyai reputasi baik akan lebih efisien dan tepat-waktu dalam proses penyampaian laporan keuangannya. Hal yang sama dikemukakan (Subekti & Novi Wulandari, 2014), perusahaan yang diaudit oleh *KAP Big Four* (Pricewaterhouse Coopers, Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG) akan membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk melakukan audit karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit dengan lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit

dengan tepat waktu. Dalam penelitian Michael dan Rohman (2017) serta penelitian (Widhiasari & Budiarta, 2016) secara konsisten menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit report lag. Sementara dalam penelitian (Ariyani & Ketut, 2014) menemukan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit report lag*. KAP *the big four* akan selalu berusaha untuk menjaga reputasinya dengan menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu. Auditor dengan reputasi yang baik akan cenderung memberikan kualitas pekerjaan yang efektif dan efisien, sehingga proses audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu. KAP yang termasuk *the big four* juga mempunyai sumber daya yang memungkinkannya untuk melakukan tinjauan kembali secara berulang terhadap hasil auditnya jika diperlukan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H1: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.3.2 Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Report Lag*

Menurut teori sinyal, semua informasi yang di terbitkan oleh perusahaan, mengandung sinyal atau isyarat yang dapat diinterpretasikan oleh pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berwujud apapun, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan terlebih dahulu. Apapun bentuk sinyalnya, semuanya mengandung kekuatan informasi untuk pengguna laporan. Seperti halnya kompleksitas audit, yang dilihat dari jumlah entitas anak suatu perusahaan. Dengan banyaknya entitas anak yang dimiliki perusahaan, itu sudah menjadi sinyal bagi auditor bahwa akan ada banyak transaksi dalam laporan

konsolidasian yang harus di audit. Dengan banyaknya transaksi dalam laporan konsolidasian yang harus diaudit, maka akan membutuhkan waktu yang jauh lebih lama pula untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Kompleksitas yang ditemukan dalam proses audit juga menyebabkan penundaan penyampaian laporan keuangan. Hal ini mungkin terjadi karena dengan tingkat kerumitan yang tinggi membutuhkan upaya audit yang lebih kompleks sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan proses audit tersebut, karena auditor perlu mengaudit pos-pos yang lebih banyak dari perusahaan tersebut. Menurut penelitian Sambuaga, E., & Santoso, O. (2020) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* di Indonesia namun berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* di perusahaan Malaysia.

Berbeda dengan hasil penelitian (Ariyani & Ketut, 2014) menemukan bahwa variabel kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki unit operasional (entitas anak) perusahaan yang lebih banyak, akan membutuhkan waktu yang lebih lama bagi auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaannya. Jika anak perusahaan yang dimiliki banyak maka bukti transaksi yang dimiliki akan semakin rumit karena terdapat laporan konsolidasian yang harus di audit sehingga akan menambah waktu dari proses audit pada perusahaan induk.

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas merupakan suatu tolak ukur akan kemampuan atau kinerja dari manajemen perusahaan dalam mencapai target laba yang diinginkan, kemudian laba terdiri dari penjualan dan investasi yang dilakukan. Maka dari itu perusahaan yang mempunyai berita baik atau yang biasa disebut *goodnews* cenderung untuk tidak menunda penyampaian informasinya dikarenakan manajemen perusahaan mengerti akan reaksi pasar modal yang baik terhadap perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal bahwa informasi yang diterbitkan perusahaan mengandung sinyal atau isyarat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi, ingin mengirimkan isyarat kepada investor bahwa perusahaannya memiliki kinerja dan pertumbuhan yang mengesankan. Perusahaan ingin cepat-cepat menyampaikan isyarat tersebut kepada stakeholder agar stakeholder dapat segera menerima sinyal positif dari perusahaan mereka.

Sesuai dengan hasil penelitian (Kuslihaniati & Hermanto, 2016) yang menemukan Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan atau hipotesis penelitian didukung oleh hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan justru akan semakin mengurangi lamanya audit report lag. Hal tersebut bisa terjadi karena perusahaan yang memperoleh laba, cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat karena ingin segera memberikan berita baik atau *good news* kepada *stakeholder* dan pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani & Ketut, 2014) dan penelitian (Artaningrum et al., 2017)

yang memberikan hasil yaitu profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*". Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.3.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Rasio solvabilitas akan menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua hutang-hutangnya baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, jika perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu menyajikan keuangannya dengan tepat waktu (Artaningrum et al., 2017). Perusahaan yang mempunyai proporsi *total debt to total assets* yang tinggi kemungkinan akan meningkatkan kegagalan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, sehingga kepercayaan investor akan laporan keuangannya akan menurun. Kemudian mengaudit pos hutang cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan melakukan pekerjaan audit pada pos modal, karena dalam mengaudit hutang dibutuhkan staf yang banyak dan prosesnya sedikit rumit. Jadi solvabilitas yang diukur dengan rasio *total debt to total asset* dapat memengaruhi *audit delay*.

Dilihat dari teori sinyal, bahwa perusahaan yang bagus dapat mengirimkan sinyal untuk membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak bagus dengan menunjukkan struktur modal mereka. Manajer perusahaan ingin mengirimkan isyarat kepada investor bahwa perusahaan mereka dapat mengatasi kemungkinan *financial distress* atau kegagalan keuangan dengan menunjukkan struktur modal

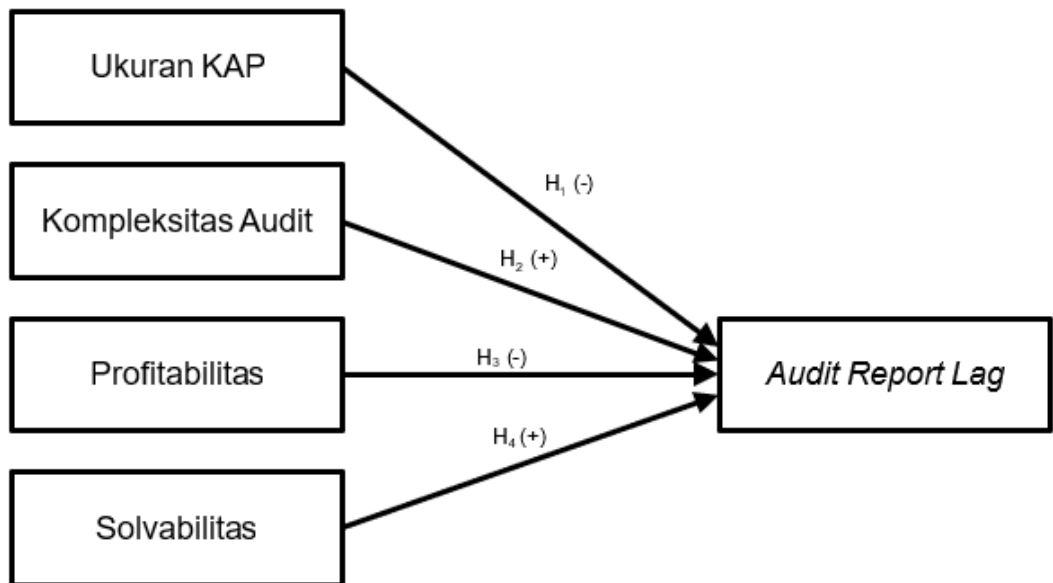
atau kemampuan solvabilitas mereka. Perusahaan dengan solvabilitas yang baik atau aman yaitu ditandai dengan rasio *total debt to total asset* yang cenderung lebih rendah, ingin menyampaikan *goodnews* secara lebih cepat, sehingga investor dapat menangkap sinyal positif yang dikirimkan oleh mereka.

Hasil penelitian (Artaningrum et al., 2017) menyatakan dari hasil penelitiannya diketahui bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan rasio solvabilitas menggambarkan bagaimanakah kemampuan dari perusahaan mengelola semua kewajibannya baik dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Jika sebuah perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya maka perusahaan tersebut memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangannya dalam waktu yang relatif lebih lama, karena auditor perlu mencermati temuan dan bukti audit pada pos hutang dan mengkonfirmasi dengan data dari kreditur, sehingga akan membuat masa *audit report lag* yang lebih panjang. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis keempat dari penelitian ini adalah:

H4: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2018. Penentuan populasi hanya sampai periode tahun 2018 karena pada tahun 2019 terjadi kondisi darurat pandemi virus *corona* sehingga pemerintah dalam hal ini OJK mengambil kebijakan untuk memberikan kelonggaran batas waktu penyampaian laporan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan yang tercantum pada (Siaran Pers, 2020) SP 18/DHMS/OJK/III/2020, sehingga data periode tahun 2019 tidak digunakan dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* atau yang sering disebut juga dengan *judgement sampling* yaitu metode pengambilan elemen-elemen yang dilakukan dalam sampel yang dilakukan dengan sengaja dengan catatan bahwa sampel tersebut representatif atau yang mewakili populasinya yang berdasarkan penentuan kriteria sampel yang diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Ada beberapa kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel yaitu:

1. Perusahaan JII yang menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2015–2018.

2. Perusahaan berturut-turut menjadi anggota JII secara konsisten dari periode periode 2015 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang mana data laporan keuangan yang terdapat di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 data diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada idx.co.id untuk mendapatkan data variabel ukuran KAP, kompleksitas audit, profitabilitas, dan solvabilitas yang dijalankan oleh perusahaan beserta studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang melatar belakangi penelitian ini.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan suatu variabel yang memiliki ketergantungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*, yang di ukur berdasarkan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen yang tertera pada laporan tahunan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dikurangi dengan tanggal tutup buku tahun berjalan. Dimana perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan perusahaan tahunannya yang telah di audit selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir atau betas akhir penyampaian laporan keuangannya sesuai dengan yang tertera pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan

Emiten atau Perusahaan Publik. Variabel *audit report lag* dalam penyampaian laporan keuangan ini di ukur dengan satuan hari.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan (31 Desember)}_{t-1}$$

Sumber: Sambuaga, E., & Santoso, O. (2020)

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen yang diuji oleh peneliti apakah mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya atau tidak. Adapun variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Ukuran KAP

Dalam penelitian ini Ukuran Kantor Akuntan Publik diukur dengan skala *dummy*. Data diukur dengan cara membagi KAP ke dalam dua kelompok yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*, Yulianti (2011). Ukuran KAP diukur dengan melihat KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Ukuran KAP dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode 0 (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017).

b. Kompleksitas Audit

Tingkat kerumitan dalam melakukan audit dapat dilihat dari *square root* / akar pangkat dari jumlah anak perusahaannya (Sambuaga & Santoso, 2020).

$$\text{Kompleksitas audit} = \sqrt{\text{Jumlah anak perusahaan}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) dalam menghasilkan laba, Sambuaga, E., & Santoso, O. (2020). Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (Suginam, 2016).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang), (Arthaningrum et al, 2017). Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam rasio *total debt to total asset*. Menurut (Suginam, 2016) perhitungan Solvabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan analisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis bagaimana perubahan variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor “prediktor” dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Model analisis regresi berganda digunakan karena penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (tidak bebas).

Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 KAP + \beta_2 KOMPLEK + \beta_3 ROA + \beta_4 SOV + \varepsilon$$

ARL : *Audit report lag*

KAP : Ukuran KAP

KOMPLEK : Kompleksitas Audit

ROA : Profitabilitas (Return on Asset)

SOV : Solvabilitas

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi

ε : Error

3.4.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari ukuran KAP, kompleksitas audit, profitabilitas, dan solvabilitas.

3.4.4 Uji Hipotesis Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% sedangkan kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

1. Jika signifikansi < 0.05 , maka model yang digunakan dikatakan layak.
2. Jika prob > 0.05 , maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.

3.4.5 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Dalam pengujian ini digunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Kriteria pengujian yang digunakan, adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diambil dari Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang konsisten terdaftar dari periode tahun 2015-2018. Diambil dari www.idx.com jumlah perusahaan yang termasuk ke dalam *Jakarta Islamic Index* tiap periode adalah 30 perusahaan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam mengambil sampel penelitian dan hanya memasukkan perusahaan yang konsisten secara berturut-turut dari tahun 2015-2018 sehingga didapatkan sejumlah 19 perusahaan. Kurun waktu dari penelitian ini adalah 4 tahun, sehingga total data penelitian yang terkumpul ada 76 data.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

Jumlah perusahaan yang terdaftar sebagai anggota JII	30
Perusahaan yang tidak berturut-turut menjadi anggota JII secara konsisten dari periode 2015-2018.	(11)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan Laporan yang diperlukan untuk penelitian ini.	(0)
Jumlah sampel	19
Periode	4
Total Jumlah Data Penelitian	76

Sumber: www.idx.co.id

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang rentang data seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari data yang ada. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari 19 perusahaan dengan variabel kompleksitas, profitabilitas, solvabilitas serta variabel dependen yaitu audit report lag, masing-masing selama 4 periode.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
KOMPLEK	76	.00	21.12	6.0438	4.59400
ROA	76	-.70	46.66	9.3701	10.52183
SOV	76	.14	.79	.4837	.16233
ARL	76	31	119	62.49	15.898
Valid N (listwise)	76				

Audit report lag diukur dari tanggal tutup buku tahun berjalan (31 Desember) hingga tanggal ditandatanganinya laporan auditan. Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *audit report lag* adalah antara 31 hari hingga 118 hari. Nilai minimum adalah 31 hari didapat dari data laporan PT. Vale Indonesia dan PT. Unilever Indonesia pada tahun yang sama yaitu tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum yaitu 119 hari adalah hasil laporan PT. Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2018

pula. Melihat nilai rata-rata dari *audit report lag* yaitu 62,49 hari menandakan bahwa sebagian besar perusahaan JII sudah menaati peraturan OJK yaitu dibawah 90 hari, walaupun ada 2 perusahaan yang masih melebihi batas waktu 90 hari tersebut, yaitu Lippo Karawaci pada tahun 2017 dan PT. Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2018.

Kompleksitas minimum adalah 0 atau tidak memiliki anak perusahaan, sedangkan kompleksitas maksimum adalah 21,12 atau memiliki 446 anak perusahaan. Dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan JII tidak memiliki anak perusahaan antara lain adalah Vale Indonesia dan Matahari Departement Store. Sedangkan perusahaan dengan anak perusahaan terbanyak adalah Lippo Karawaci dengan 446 entitas anak perusahaan.

Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari *Return on Assets* (ROA) perusahaan, yaitu rasio antara laba/rugi perusahaan dengan total aset. Dalam tabel 4.2, rasio profitabilitas berkisar antara -0,7 sampai 46,66 dengan nilai rata-rata 9,37. Nilai yang negatif berarti perusahaan mengalami kerugian yaitu dialami oleh PT. Vale Indonesia pada tahun 2017 dan rasio tertinggi adalah milik perusahaan Unilever pada periode tahun 2018.

Karena solvabilitas diatas dihitung dengan *Debt to Assets Ratio*, maka dari tabel 4.2 dapat dilihat seberapa banyak porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Nilai minimum adalah sebesar 0,14 didapat oleh Vale Indonesia pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 0,48. Hal ini menunjukkan nilai yang bagus karena nilai asset perusahaan JII yang dibiayai oleh hutang tidak mencapai setengah dari

total asset yang dimiliki perusahaan, bahkan tidak ada perusahaan yang rasio nya melebihi angka 1 mengingat nilai maksimumnya saja sebesar 0,79 yaitu PT. Waskita Karya pada tahun 2018.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel *Dummy*

KAP	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
0	17	22.4	22.4
1	59	77.6	100.0
Total	76	100.0	

Tabel 4.3 merupakan statistik deskriptif dari variabel independen berskala *dummy*, yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik. Dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan JII yaitu 77,6% diantaranya memakai jasa *KAP Big Four* dan hanya 22,4% diantaranya yang tidak. Ukuran KAP dari total 76 sampel diperoleh 59 data perusahaan menggunakan jasa *KAP Big Four* dan 17 sisanya menggunakan jasa kantor akuntan publik lainnya.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji pengaruh KAP, KOMPLEK, ROA dan SOV terhadap variabel ARL. Hasil dari uji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

	β	Std. Error	Standarized β	t	Sig.
Konstanta	33.017	8.260		3.997	.000
KAP	20.545	4.550	.542	4.515	.000
KOMPLEK	1.428	.409	.413	3.494	.001
ROA	-.179	.177	-.119	-1.012	.315
SOV	13.583	10.900	.139	1.246	.217

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi pada tabel 4.4 di atas, maka model persamaan regresi linier berganda untuk *audit report lag* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ARL = 33,017 + 20,545 KAP + 1,428 KOMPLEK - 0,179 ROA + 13,583 SOV + \varepsilon$$

a. Konstanta = 33,017

Diartikan bahwa jika tidak ada KAP, KOMPLEK, ROA dan SOV maka lamanya *audit report lag* pada perusahaan adalah sebesar 33,017 hari atau dengan kata lain laporan auditor independen akan ditandatangani dalam waktu 33 hari atau tepat pada tanggal 2 Februari.

b. KAP = 20,545

Variabel KAP memperoleh hasil nilai positif dengan nilai 20,545 berarti jika perusahaan memutuskan untuk menggunakan jasa KAP *Big Four* maka lama nya *audit report lag* akan bertambah sebesar 20,545 hari .

c. KOMPLEK = 1,428

Pada variabel kompleksitas audit menghasilkan nilai positif sebesar 1,428 yang dapat diartikan bahwa setiap kompleksitas naik 1 satuan maka *audit report lag* akan bertambah sebanyak 1,428 hari. Mengingat kompleksitas adalah akar kuadrat dari jumlah anak perusahaan maka dapat dikatakan bahwa setiap 1 entitas anak perusahaan yang dimiliki akan menambah lamanya *audit report lag* sebesar 2,039 hari.

d. $ROA = -0,179$

Pada variabel profitabilitas diperoleh hasil negatif yaitu -0,179 berarti ROA berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dapat diartikan bahwa setiap ROA naik 1 satuan maka lamanya *audit report lag* akan berkurang selama 0,179 hari.

e. $SOV = 13,583$

Pada variabel solvabilitas diperoleh hasil positif sebesar 13,583 berarti setiap nilai rasio solvabilitas bertambah 1 satuan maka akan menambah lamanya *audit report lag* suatu perusahaan selama 13,583 hari .

4.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Hasil dari koefisien determinasi atau adjusted R square dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Model Summary Koefisien Determinasi

R	Rsquare	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
.525 ^a	.276	.235	13.908

Hasil *Adjusted R square* sebesar 0,235 atau 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (ukuran KAP, kompleksitas audit, profitabilitas, dan solvabilitas) terhadap *audit report lag* sebesar 23,5% dan 76,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak terdapat pada model ini.

4.4 Uji Hipotesis Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan model atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova berdasarkan hasil pengolahan data dengan program computer *Statistical Package for Social Science (SPSS)* dengan menggunakan nilai signifikansi $\text{Sig} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini dapat terbilang layak (fit). Berikut ini adalah hasil uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Kelayakan Model

	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	5224.223	4	1306.056	6.752	.000 ^b
Residual	13732.764	71	193.419		
Total	18956.987	75			

a. Variabel Dependen: ARL

b. Predictors: (Constant), SOV, KOMPLEK, ROA, KAP

Dari hasil Uji F pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 6,752 lebih besar dari F tabel yaitu 2,50 dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen ukuran KAP, kompleksitas audit, profitabilitas perusahaan, dan solvabilitas perusahaan terhadap variabel dependen *audit report lag* secara simultan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah layak (*fit*).

4.5 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian secara parsial (uji t) ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap

variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
H1: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>	20,545	0,000	tidak didukung
H2: Kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>	1,428	0,001	didukung
H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>	-0,179	0,315	tidak didukung
H4: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>	13,583	0,217	tidak didukung

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 tidak didukung, karena walaupun variabel Ukuran KAP memiliki nilai signifikansi 0,000 dan nilai β 20,545 namun arah dari koefisien nya adalah positif. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan hasil dari analisis regresi menunjukkan koefisien yang bernilai positif. Hal ini berarti semakin besar ukuran KAP maka semakin lama atau semakin besar nilai *audit*

report lag. Semakin tinggi reputasi KAP, maka akan semakin banyak pula perusahaan yang ingin menggunakan jasanya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat dari data pada tabel 4.3 yang menyebutkan bahwa frekuensi perusahaan JII yang tidak menggunakan jasa *KAP the big four* adalah 17 atau 22,4% dari total sampel. Dapat diartikan bahwa mayoritas (77,6%) diantara perusahaan yang terdaftar sebagai anggota JII menginginkan perusahaannya diaudit oleh KAP dengan reputasi yang baik. Berarti, semakin tinggi reputasi KAP, maka akan semakin banyak jumlah perusahaan yang ingin menggunakan jasanya, sedangkan semakin banyak perusahaan yang harus diaudit maka akan semakin padat dan semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya.

Sesuai dengan teori kepatuhan, KAP yang baik tidak akan tergesa-gesa dalam melakukan prosedur auditnya. KAP dengan reputasi tinggi akan patuh terhadap peraturan pemerintah dan akan menyelesaikan pekerjaan auditnya sesuai dengan peraturan yang diatur oleh OJK. Dalam peraturan OJK diatur bahwa laporan keuangan disampaikan paling lambat 90 hari setelah tanggal berakhirnya tahun berjalan. *KAP the big four* tidak akan terburu-buru dan cukup menyelesaikan pekerjaan auditnya sebelum batas waktu tersebut saja, tidak perlu menyelesaikan dengan singkat dan cepat. Menyelesaikan pekerjaan audit dengan singkat dan cepat dapat beresiko terjadinya kesalahan dan akan memberikan citra yang buruk. KAP yang baik cenderung akan mempertahankan reputasinya dengan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Tepat waktu bukan berarti diselesaikan dengan secepat mungkin, namun tepat waktu disini dapat diartikan bertanggung jawab

menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas dan tidak melebihi batas waktu yang telah diatur dalam peraturan yang berlaku.

Hal ini juga bisa saja terjadi karena ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy*. Dalam proses input data, penulis menemukan bahwa diantara keempat KAP *Big Four*, memiliki tingkat kecepatan penyelesaian yang berbeda. Dapat dilihat bahwa KAP Ernst & Young memiliki tingkat penyelesaian yang cenderung lambat. Diketahui bahwa nilai *audit report lag* yang paling lama dan bahkan melewati batas akhir yaitu 119 hari juga terjadi pada perusahaan TLKM yang diaudit oleh KAP Ernst & Young. Sedangkan KAP *Big Four* yang lainnya yaitu PricewaterhouseCoopers, Deloitte, dan KPMG cenderung memiliki nilai *audit report lag* yang lebih rendah dibandingkan dengan KAP Ernst & Young ataupun dengan KAP non-big four. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat keterbatasan dari analisis ukuran KAP jika diukur menggunakan skala *dummy*.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Widhiasari & Budiarta, 2016) yang menyatakan bahwa KAP yang mengaudit perusahaan, baik itu KAP *Big Four* maupun KAP *non Big Four* tidak mempengaruhi jangka waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan sejalan dengan persaingan yang semakin ketat, semua KAP baik yang berafiliasi dengan *Big Four* maupun tidak berafiliasi dengan *Big Four* tentunya selalu berupaya untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi.

4.6.2 Pengaruh Kompleksitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H2 didukung. Berdasarkan uji analisa regresi pada tabel 4.4 diperoleh nilai sig. 0,001 dengan koefisien 1,428 sehingga menunjukkan bahwa Kompleksitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin banyak anak perusahaan akan semakin rumit prosedur audit yang dilakukan dan akan memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikannya.

Hasil ini sesuai dengan teori *signalling* bahwa jumlah entitas anak perusahaan yang tinggi merupakan sinyal bagi auditor bahwa proses audit akan cenderung lebih rumit daripada perusahaan dengan anak perusahaan yang sedikit, atau tidak memiliki anak perusahaan. Dengan proses audit yang lebih rumit, maka membutuhkan waktu yang lebih lama pula untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Ariani & Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki unit operasi (cabang) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Apabila perusahaan memiliki anak cabang perusahaan maka transaksi yang dimiliki klien makin rumit karena terdapat laporan konsolidasi yang perlu di audit oleh auditor sehingga akan memerlukan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya.

4.6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H3 tidak didukung. Berdasarkan uji analisis regresi pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa arah dari koefisien memang negatif, namun signifikansi dari variabel ROA itu sendiri adalah sebesar 0,315 atau lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada lamanya *audit report lag* pada perusahaan JII. Perusahaan yang telah terdaftar di *Jakarta Islamic Index* harus melaporkan Laporan Keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK. Baik itu *good news* ataupun *Bad News* bagi investor informasi tersebut harus disampaikan tepat waktu agar para investor dapat mengambil keputusan yang diperlukan. Hal ini dilakukan guna menjaga reputasi dan performa perusahaan agar tetap konsisten dan saham perusahaan tidak keluar dari indeks JII.

Dapat dilihat dari data statistik pada tabel 4.2 bahwa nilai ROA minimum adalah -0,7 yaitu milik PT. Vale Indonesia pada periode tahun 2017. Walaupun mengalami kerugian, namun PT. Vale Indonesia tetap menyelesaikan laporan auditannya dengan tepat waktu, yaitu pada 27 Februari 2018 atau 58 hari sejak tanggal tutup buku. Ini menunjukkan bahwa walaupun ada "*bad news*" yaitu kerugian perusahaan, namun perusahaan anggota JII akan tetap menyampaikan laporannya dengan tepat waktu sesuai peraturan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan yaitu didasarkan pada harapan akan suatu imbalan atau usaha untuk menghindarkan diri dari hukuman yang mungkin dijatuhkan. Hukuman tersebut merupakan sanksi akibat ketidakpatuhan. Sanksi yang dihindari dalam hal ini dapat berupa denda ataupun dikeluarkanya dari daftar *Jakarta Islamic Index*.

Hal ini konsisten dengan hasil penelitian dari Suginam (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag*.

4.6.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H4 tidak didukung. Berdasar uji analisis regresi pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa variabel SOV memiliki nilai signifikansi sebesar 0,217 atau lebih besar dari nilai alpha $\alpha=0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan JII. *Debt to Total Asset Ratio* yang tinggi memang berarti proporsi hutang perusahaan cenderung lebih besar sehingga membutuhkan waktu untuk melakukan proses audit terhadap hutang, namun *Debt to Total Asset Ratio* yang rendah bukan berarti membuat proses pekerjaan audit menjadi lebih cepat, karena DAR yang rendah belum tentu menunjukkan proporsi hutangnya rendah saja, bisa juga menunjukkan bahwa proporsi asset perusahaan yang cenderung tinggi dan itu berarti auditor juga membutuhkan waktu yang lebih untuk menyelesaikan prosedur audit atas asset yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas tinggi ataupun rendah, tetap ada prosedur rumit yang harus dikerjakan oleh auditor independen.

Dilihat dari segi sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, menunjukkan bahwa nilai rasio solvabilitas yang rendah belum tentu menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan tersebut memiliki struktur modal yang baik. Belakangan ini banyak perusahaan bagus yang menggunakan isyarat atau sinyal ini secara kreatif. Dalam model ini perusahaan yang berkualitas bagus akan menggunakan struktur modal dalam upaya untuk membedakan dirinya dari

perusahaan yang berkualitas kurang bagus. Sinyal yang dipilih dalam konteks ini memang cukup beresiko (mahal), yaitu dengan memilih utang relatif tinggi dalam struktur modalnya. Manajer perusahaan yang berani mengambil resiko memilih sinyal ini biasanya memiliki rencana yang matang dalam pengalokasian modalnya, dan sekaligus menunjukkan kepercayaan diri dalam mengatasi kemungkinan *financial distress*. Oleh sebab itu, investor akan menghargai lebih bagus dan dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas dan tidak. Salah satu penerapan dari strategi ini adalah perilaku *burn money* pada perusahaan-perusahaan *start-up* modern.

Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena dalam melaksanakan prosedur audit, bagi perusahaan baik memiliki tingkat rasio solvabilitas tinggi maupun rendah, tidak akan memengaruhi lamanya proses penyelesaian pekerjaan audit laporan keuangan perusahaan dikarenakan auditor yang ditunjuk pada dasarnya sudah harus memiliki kompetensi dan waktu yang cukup untuk melakukan proses audit. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari (Suginam, 2016).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan didasarkan adanya perbedaan pendapat dan keterbatasan penggunaan variabel pada penelitian terdahulu. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Ukuran KAP, Kompleksitas Audit, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, berarti KAP *the Big Four* memiliki *audit report lag* yang relatif lebih lama daripada KAP non-*big four*.
2. Kompleksitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga semakin banyak anak perusahaan maka akan semakin lama *audit report lag*.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga besarnya laba atau rugi perusahaan tidak mempengaruhi lamanya *audit report lag*.
4. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, berarti besar kecilnya struktur hutang tidak mempengaruhi lamanya *audit report lag*.

5.2 Implikasi

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* terutama kompleksitas, karena kompleksitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan diharapkan dapat memperbaiki sistem manajerial dan konsolidasi yang baik, sehingga walaupun memiliki anak perusahaan yang banyak, tetap dapat menyelesaikan laporan dengan tepat waktu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan rujukan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Stakeholder

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan JII, oleh karena itu baik *good news* atau *bad news* tidak ada kaitannya dengan lamanya *audit report lag*. Diharapkan hasil ini dapat berguna bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan anggota JII.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan mengenai apa-apa saja faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, dan dapat dijadikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dalam menentukan model dan sampel yang akan digunakan.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

1. Nilai adjusted R-square dalam model penelitian ini adalah sebesar 23,5% sehingga masih ada 76,5% pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variable-variabel lain diluar penelitian ini, seperti pergantian auditor, audit tenure, dll.
2. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur Ukuran KAP menggunakan skala dummy dari KAP the big four dan non-big four. Disarankan untuk peneliti berikutnya jika ingin menggunakan variabel Ukuran KAP dapat menggunakan indikator lain.
3. Penelitian ini hanya meneliti keadaan perusahaan dalam 4 tahun (2015-2018) akibat adanya pandemik covid-19. Disarankan peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel dan menambah periode pengamatan agar hasil yang didapatkan lebih akurat dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0042>
- Al Daoud, K. A., Ismail, K. N. I. K., & Lode, N. A. (2014). The timeliness of financial reporting among jordanian companies: Do company and board characteristics, and audit opinion matter? *Asian Social Science*, 10(13), 191–201. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n13p191>
- Ariyani, & Ketut, N. N. B. I. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120/7249>
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi; Vol 7 No 3 (2014)*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7621>
- Berliana, R. (2015). The Effect of Workload, Auditor Tenure, Specialist Auditor and Public Accounting Firm Size on Audit Report Lag. *SSRN Electronic Journal*, 1(1), 1–30. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2577098>
- Butarbutar, R. S. K., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Dibia, D. N. O., & J.c, O. (2013). An Examination Of The Audit Report Lag Of Companies Quoted In The Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Research*, 3(9), 8–16. <https://econpapers.repec.org/RePEc:mir:mirus:v:3:y:2013:i:9:p:8-16>
- Djumena, E. (2015). *OJK: Emiten Telat Sampaikan Laporan Keuangan, Denda Rp 1 Juta Per Hari*. <https://money.kompas.com/read/2015/08/03/184300426/OJK.Emiten.Telat.Sampaikan.Laporan.Keuangan.Denda.Rp.1.Juta.Per.Hari>
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of

- audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gienam, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Inti STMIK Budi Darma*, 11, 60–70.
- Handoko, B. L., & Marshella, M. (2020). Analysis of factors affecting audit report lag in the consumer goods industrial manufacturing company. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(6), 362–375.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuslihaniati, D. F., & Hermanto, S. B. (2016). Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–22.
- Lestari, M. A. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika, Pengalaman, Pengetahuan Dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. 1–20. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Megayanti, P., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi; Vol 14 No 2 (2016)*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/15782>
- Michael, C., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 378–389.
- Nabhani, A. (2015). *Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan | Neraca.co.id*. <https://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan>
- Niresh, J. A., & Velnampy, T. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms and Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4), 57–64. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n4p57>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Salleh, Z., Baatwah, S. R., & Ahmad, N. (2017). Audit Committee Financial Expertise and Audit Report Lag: Malaysia Further Insight. *Asian Journal of*

- Accounting and Governance*, 8, 137–150. <https://doi.org/10.17576/ajag-2017-08-12>
- Sambuaga, E., & Santoso, O. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i1.1587>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall.
- Siaran Pers. (2020). *SP 18/DHMS/OJK/III/2020 OJK Longgarkan Batas Waktu Laporan Keuangan dan RUPS*.
- Sitorus, N. J., & Ardiati, A. Y. (2017). Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal MODUS Fakultas Ekonomi UAJY*, 29(2), 139–156.
- Subekti, I., & Novi Wulandari, W. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit report lag di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali*, 2–3.
- Suginam. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Informasi Dan Teknologi Ilmiah*, 11(1), 61–71.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Widhiasari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi; Vol 15 No 1 (2016)*, 15(1), 200–227. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16396>
- Zakaria, A., Anggraini, R., & Mutiara, Y. T. (2018). The influence of company size, company profit, solvency and CPA firm size on audit report lag. *Pressacademia*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2018.779>



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan

Nomor	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INCO	Vale Indonesia Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
10	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
11	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
12	PTPP	PP (Persero) Tbk.
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
14	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
15	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
16	UNTR	United Tractors Tbk.
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
18	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
19	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

LAMPIRAN 2

Daftar Data Variabel

TAHUN	KODE	KAP	KOMPLEK	ROA	SOV	ARL
2015	ADRO	1	6,164414	2,53	0,44	60
2016	ADRO	1	7,68114575	5,22	0,42	58
2017	ADRO	1	7,68114575	7,87	0,4	59
2018	ADRO	1	8	4,92	0,4	59
2015	AKRA	1	4,58257569	6,96	0,52	68
2016	AKRA	1	4,58257569	6,61	0,49	62
2017	AKRA	1	4,35889894	7,75	0,46	75
2018	AKRA	1	4,24264069	3,27	0,53	73
2015	ASII	1	5,74456265	6,36	0,48	56
2016	ASII	1	5,83095189	6,99	0,47	58
2017	ASII	1	5,91607978	7,84	0,47	58
2018	ASII	1	6,244998	6,46	0,5	58
2015	BSDE	0	8,66025404	6,53	0,39	43
2016	BSDE	0	8,54400375	5,32	0,36	48
2017	BSDE	0	8,77496439	11,29	0,36	45
2018	BSDE	0	9	1,67	0,43	46
2015	ICBP	1	3,87298335	11,01	0,38	83
2016	ICBP	1	3,87298335	12,56	0,36	79
2017	ICBP	1	3,74165739	11,21	0,36	75
2018	ICBP	1	4,35889894	10,51	0,35	78
2015	INCO	1	0	2,21	0,2	56
2016	INCO	1	0	0,09	0,18	53
2017	INCO	1	0	-0,7	0,17	58
2018	INCO	1	0	2,75	0,14	31
2015	INDF	1	10,3440804	4,04	0,53	83
2016	INDF	1	10,6301458	6,41	0,47	79
2017	INDF	1	10,0498756	5,85	0,47	75
2018	INDF	1	10,198039	3,73	0,49	78

Daftar Data Variabel (Lanjutan)

TAHUN	KODE	KAP	KOMPLEK	ROA	SOV	ARL
2015	KLBF	1	5,09901951	15,02	0,2	71
2016	KLBF	1	5,65685425	15,44	0,18	71
2017	KLBF	1	5,83095189	14,76	0,16	82
2018	KLBF	1	6	10,46	0,17	86
2015	LPKR	0	21,1187121	2,48	0,54	57
2016	LPKR	0	21,1187121	2,69	0,52	58
2017	LPKR	0	21,1187121	1,51	0,47	94
2018	LPKR	0	21,1187121	3,31	0,49	60
2015	LPPF	1	0	45,79	0,72	46
2016	LPPF	1	0	41,57	0,62	45
2017	LPPF	1	0	35,14	0,57	52
2018	LPPF	1	1	29,88	0,5	45
2015	PGAS	1	5,19615242	6,2	0,53	71
2016	PGAS	1	6	4,52	0,54	62
2017	PGAS	1	6,244998	2,35	0,49	59
2018	PGAS	1	6,63324958	3,29	0,5	51
2015	PTPP	0	3,46410162	4,42	0,73	60
2016	PTPP	0	4,12310563	3,69	0,65	45
2017	PTPP	1	3,87298335	4,13	0,66	51
2018	PTPP	0	4,58257569	2,31	0,69	51
2015	SMGR	1	3,87298335	11,86	0,28	46
2016	SMGR	1	4,89897949	10,25	0,31	48
2017	SMGR	1	5,19615242	4,17	0,38	54
2018	SMGR	1	5,19615242	4,08	0,38	89
2015	SMRA	1	11,61895	5,67	0,6	83
2016	SMRA	1	12	2,91	0,61	83
2017	SMRA	1	8,66025404	2,46	0,61	85
2018	SMRA	1	8,83176087	1,71	0,62	85

Daftar Data Variabel (Lanjutan)

TAHUN	KODE	KAP	KOMPLEK	ROA	SOV	ARL
2015	TLKM	1	5,65685425	14,03	0,44	57
2016	TLKM	1	5,74456265	16,24	0,41	61
2017	TLKM	1	5,74456265	16,48	0,44	71
2018	TLKM	1	5,74456265	10,1	0,48	119
2015	UNTR	1	6	4,52	0,36	51
2016	UNTR	1	6,32455532	7,98	0,33	51
2017	UNTR	1	6,70820393	9,33	0,42	57
2018	UNTR	1	7,07106781	8,76	0,49	56
2015	UNVR	1	1	37,2	0,69	90
2016	UNVR	1	1	18,16	0,72	76
2017	UNVR	1	0	37,05	0,73	57
2018	UNVR	1	0	46,66	0,61	31
2015	WIKA	0	4,24264069	3,59	0,72	53
2016	WIKA	0	4,24264069	3,69	0,6	52
2017	WIKA	1	4,12310563	2,97	0,68	58
2018	WIKA	0	4,12310563	1,86	0,73	67
2015	WSKT	0	4,24264069	3,46	0,68	36
2016	WSKT	0	4,79583152	2,95	0,73	45
2017	WSKT	1	5,29150262	4,29	0,77	66
2018	WSKT	0	5,74456265	3,48	0,79	51

LAMPIRAN 3

Hasil Perhitungan SPSS versi 25

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMPLEK	76	.00	21.12	6.0438	4.59400
ROA	76	-.70	46.66	9.3701	10.52183
SOV	76	.14	.79	.4837	.16233
ARL	76	31	119	62.49	15.898
Valid N (listwise)	76				

Statistik Deskriptif Variabel Dummy

KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	17	22.4	22.4	22.4
	1	59	77.6	77.6	100.0
Total		76	100.0	100.0	

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SOV, KOMPLEK, ROA, KAP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.276	.235	13.908

a. Predictors: (Constant), SOV, KOMPLEK, ROA, KAP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5224.223	4	1306.056	6.752	.000 ^b
	Residual	13732.764	71	193.419		
	Total	18956.987	75			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), SOV, KOMPLEK, ROA, KAP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	33.017	8.260		3.997	.000
	KAP	20.545	4.550	.542	4.515	.000
	KOMPLEK	1.428	.409	.413	3.494	.001
	ROA	-.179	.177	-.119	-1.012	.315
	SOV	13.583	10.900	.139	1.246	.217

a. Dependent Variable: ARL

